

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang berusia mulai dari 17-50 tahun. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *google form* atau *online* melalui media sosial seperti *Whatsapp*, *Line*, dan *Instagram*. Penyebaran kuesioner dilakukan dari bulan Januari hingga bulan Maret 2023. Total responden pada penelitian ini sebanyak 409 responden yang memenuhi kriteria, sehingga tidak terdapat responden yang dieliminasi. Data demografis responden penelitian akan dijelaskan pada tabel 4.1.

4.1.1 Gambaran Demografis Responden Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1. mayoritas yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah perempuan sebanyak 232 responden (57%), berusia 21-39 tahun sebanyak 318 responden (78%) dan tingkat pendidikan responden pada penelitian ini juga lebih didominasi oleh sarjana sebanyak 205 responden (50%).

Tabel 4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian (N=409)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia		
17 – 20 (Remaja Akhir)	54	13%
21 – 39 (Dewasa Awal)	318	78%
40 – 50 (Dewasa Madya)	37	9%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	177	43%
Perempuan	232	57%
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK/SMU/STM	154	38%
Diploma	26	6%
Sarjana	205	50%
Magister	19	5%
Doktor	5	1%

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Variabel Toleransi

Gambaran variabel dan keseluruhan dimensi toleransi dapat dilihat berdasarkan *mean* empirik, *mean* teoritik, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Hasil analisis diuraikan pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Toleransi dan Dimensi Toleransi

Variabel & Dimensi	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Toleransi	21	27,600	2,056	17	32
Penerimaan terhadap perbedaan	9	10,538	1,085	6	13
Penghormatan terhadap perbedaan	5	7,002	0,759	5	8
Penghargaan terhadap perbedaan	7	10,064	0,988	5	11

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa *mean* empirik toleransi ($M = 27,6$) lebih tinggi dibandingkan *mean* teoritiknya ($M = 21$). Hal tersebut menjelaskan bahwa responden penelitian memiliki toleransi yang cenderung tinggi. Secara keseluruhan, setiap dimensi toleransi memiliki *mean* empirik lebih tinggi daripada *mean* teoritiknya. Pada dimensi penerimaan terhadap perbedaan memiliki selisih *mean* empirik dan *mean* teoritik yang lebih besar dibandingkan dengan dimensi toleransi yang lain.

4.2.2 Gambaran Variabel Identitas Etnis

Gambaran variabel dan keseluruhan dimensi identitas etnis dapat dilihat berdasarkan *mean* empirik, *mean* teoritik, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Hasil analisis diuraikan pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Identitas Etnis dan Dimensi Identitas Etnis

Variabel & Dimensi	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Identitas etnis	15	21,3	2,243	8	24
Eksplorasi	8	10,659	1,149	5	12
Komitmen	7	10,342	1,104	3	12

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa *mean* empirik identitas etnis ($M=21,3$) lebih tinggi dibandingkan *mean* teoritiknya ($M=15,0$). Hal tersebut menjelaskan bahwa responden penelitian memiliki identitas etnis yang cenderung tinggi. Secara keseluruhan, setiap dimensi identitas etnis memiliki *mean* empirik lebih tinggi daripada *mean* teoritiknya. Pada dimensi eksplorasi memiliki selisih *mean* empirik dan *mean* teoritik yang lebih besar dibandingkan dengan dimensi komitmen.

4.3 Uji Asumsi

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan *software* JASP versi 0.16.4.0. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan pengukuran korelasi yang akan digunakan. Jika hasil pada data responden menunjukkan berdistribusi normal, maka akan melakukan pengukuran korelasi menggunakan *Pearson*. Namun, jika hasil data responden tidak berdistribusi dengan normal maka akan melakukan pengukuran korelasi menggunakan *Spearman's rho* (Coolican, 2019).

Berdasarkan tabel 4.4. hasil uji normalitas pada variabel toleransi ($W=0,920$; $p=0,001$) dan variabel identitas etnis ($W=0,877$; $p=0,001$) tidak terdistribusi normal. Menurut Coolican (2019) hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan tidak berdistribusi normal apabila menunjukkan nilai signifikansi $p<0,05$. Maka dari itu pengukuran korelasi dilakukan secara *non-parametric* menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*.

Tabel 4. 4. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

<i>Test of Normality (Shapiro-Wilk)</i>	<i>W</i>	<i>p</i>
Toleransi	0,920	<0,001
Identitas Etnis	0,877	<0,001

4.3.2. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji korelasi *Spearman's rho* dengan aplikasi JASP versi 0.16.4.0. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan signifikan sedang dengan arah positif antara variabel identitas etnis dan toleransi ($\rho=0,426$; $p<0,001$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika identitas etnis pada masyarakat Indonesia cenderung meningkat maka nilai-nilai toleransinya juga akan cenderung meningkat, begitupun sebaliknya. Berdasarkan rekomendasi batasan korelasi menurut Cohen (sebagaimana dikutip dalam Shultz et al., 2014), hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang (0,3-0,49). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran 9.

4.4. Analisis Tambahan

4.4.1. Uji Beda Variabel Toleransi dan Identitas Etnis Berdasarkan Tingkat

Pendidikan

Peneliti melakukan uji beda untuk analisis tambahan antara variabel toleransi dan identitas etnis dengan tingkat pendidikan pada responden penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan variabel

toleransi pada tingkat pendidikan SMA/SMK/SMU/STM ($W=0,930$; $p=0,001$), diploma ($W=0,757$; $p=0,001$), sarjana ($W=0,934$; $p=0,001$), dan magister ($W=0,563$; $p=0,001$) tidak terdistribusi secara normal, sedangkan doktor ($W=0,684$; $p=0,006$) terdistribusi secara normal.

Pada variabel identitas etnis, tingkat pendidikan SMA/SMK/SMU/STM ($W=0,901$; $p=0,001$), diploma ($W=0,807$; $p=0,001$), sarjana ($W=0,872$; $p=0,001$), magister ($W=0,694$; $p=0,001$), dan doktor ($W=0,677$; $p=0,001$) tidak terdistribusi secara normal. Terdapat kelompok yang tidak terdistribusi secara normal pada kedua variabel, oleh karena itu peneliti melakukan analisis tambahan dengan metode *non-parametric* yaitu *Kruskal-Wallis Test* dengan bantuan aplikasi JASP versi 0.16.4.0. Uji *Kruskal-Wallis* dilakukan untuk mengetahui perbedaan usia pada variabel toleransi dan identitas etnis.

Tabel 4. 5. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Toleransi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	Mean	SD	p
SMA/SMK/SMU/STM	154	27,584	2,387	0,993
Diploma	26	27,538	1,581	
Sarjana	205	27,634	1,927	
Magister	19	27,526	1,307	
Doktor	5	27,600	0,548	

Berdasarkan uji *Kruskal-Wallis* pada tabel 4.5, hasil menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat pendidikan responden penelitian berdasarkan toleransi $H(2)=0,251$, $p=0,993$. Menurut Coolican (2019), dapat dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan jika level signifikansi kurang dari 5% atau $p<0,05$.

Tabel 4. 6. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Identitas Etnis Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	Mean	SD	p
SMA/SMK/SMU/STM	154	20,435	2,320	0,764
Diploma	26	19,962	2,474	
Sarjana	205	20,244	2,251	
Magister	19	20,684	1,293	
Doktor	5	21,000	2,212	

Berdasarkan uji *Kruskal-Wallis* pada tabel 4.6, hasil menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat pendidikan responden penelitian berdasarkan identitas etnis $H(2)=1,849$, $p=0,764$. Menurut Coolican (2019) dapat dikatakan

memiliki perbedaan yang signifikan jika level signifikansi kurang dari 5% atau $p < 0,05$.

